

**KOLABORASI KALA KINA KINI
DIDIK NINI THOWOK**



Oleh :

Dra. EMG. Lestantun Murni Kadarsih

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Tahun 2005**

Penelitian ini dibiayai dengan dana DIK.S
Universitas Negeri Yogyakarta Nomer Kontrak : 934a/g.35.12/PP/VII/2005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Proses Penelitian.....	6
B. Metode Teknik Analisis Penelitian.....	7
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Konsep Penciptaan kolaborasi <i>Kala Kini Kini</i> ,	9
B. Struktur Penciptaan kolaborasi <i>Kala Kini Kini</i> ,	10
C. Fungsi Penciptaan kolaborasi <i>Kala Kini Kini</i>	10
BAB IV PENUTUP.....	10

KOLABORASI KALA KINA KINI DIDIK NINI THOWOK

Penelitian Percepatan S2 Yogyakarta, 2005

Oleh EMG Lestantun Murni Kadarsih

ABSTRAK

Didik Ninik Thowok adalah salah satu dari beberapa seniman yang melanjutkan sejarah yang panjang sebagai "*Persilangan Peran Pria dan Wanita dalam Tradisi*" didalam bentuk tarian. Bakatnya dalam meniru karakter wanita sesuai dengan keahliannya didalam menarikan banyak jenis tarian tradisionil, seperti tari Topeng, Sunda, Cirebon, Bali, dan Jawa Tengah termasuk Tari klasik Yogyakarta. Dalam koreografinya kali ini adalah merupakan garapan basif dari sentuhan budaya Jepang dan merupakan *kolaborasi* kebudayaan Indonesia-Jepang. Meskipun kata kolaborasi sering dipakai dalam konteks, pendidikan, ilmu pengetahuan, seni dan bisnis, belum banyak diketemukan proses-proses yang melingkupi dan melatarbelakangi. Bagaimanapun, masih ditunggu hasil penelitian dari segala penjuru.

Konsep garapan tari ini bersumber dari dua legenda yang hampir mirip, yaitu cerita *Jaka Tarub* dan *Nawangwulan* dari sebuah legenda di Jawa yang sangat populer dengan *Hagoromo* yang berasal dari *Drama Noh* yaitu salah satu kesenian tradisional Jepang yang berasal dari Istana. Pagelaran ini bertajuk "*Kola Kina Kini*" yang artinya dari dulu sampai sekarang, yang dimaksud adalah garapan sekarang yang masih tetap bersumber dari yang dahulu.

Dalam penyajiannya koreografer mengingat dan mengangkat tradisi lama yaitu *Bedhaya Kakung*, hanya ada beberapa gerakan tari yang merupakan perpaduan antara gerakan *Drama Noh* dengan Tari Jawa gaya Yogyakarta. Demikian juga dengan iringan gendhingnya ada bagian perpaduan antara musik dan lagu *Noh* dengan karawitan Jawa. Kostum tari tetap memakai kain dengan baju rompi serta asesoris seperti *Bedhaya* pada umumnya, hanya pada peran tertentu yaitu *Batak* dan *Éndhèl Pajeg* memakai model kimono di bagian luarnya dengan bahan transparan. Selain itu untuk memperlihatkan unsur tari Jepang, semua penari memakai topeng dan menggunakan properti kipas, dan khusus peran *Éndhèl Pajeg* pada salah satu bagian adegan cerita memakai "*kimono*" seperti pada *Hagoromo* dalam *Drama Noh*. *Hagorowo* berarti jubah yang dipergunakan untuk terbang seorang bidadari adalah salah satu repertoar/cerita yang sangat populer didalam *Drama Noh* klasik di Jepang.

Mempelajari terjadinya proses kolaborasi dari dua sumber kebudayaan/ untuk merangkum melalui struktur tari, arti dan makna yang, melatarbelakangi, dan fungsi dari hasil kreativitas garapan tari sampai figur penciptanya.

Hasil analisisnya menunjukkan bahwa penciptaan *Kala Kina Kini* merupakan karya yang kaya akan pembaharuan yang memproyeksikan tafsir makna.

Kata-kata kunci: Kolaborasi, Konsep, Struktur, Fungsi, dan Abstrak.

KOLABORASI KALA KINA KINI

DIDIK NINI THOWOK

Dra. EMG. Lestantun Murni Kadarsih

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menciptakan kembali sebuah karya seni adalah suatu tahapan dari pengalaman estetik seseorang pencipta tari untuk dapat mengkaji dan melestarikan kesenian. Hal tersebut dapat menjadi sesuatu isi dari bentuk karya seni baru yang mempunyai nilai, dan diperlukan kehadirannya dari generasi ke generasi yang bersifat pengembangan, penggalian ataupun rekonstruksi dari sebuah tari klasik maupun tari modern.

Penciptaan karya seni dapat diperoleh dari berbagai sumber ide dan gagasan yang melatar belakangi sosok seorang seniman, melalui inderanya dalam kehidupan sehari-hari dapat dijadikan inspirasi karya seninya, Dengan demikian kehidupan sehari-hari dengan kedalaman imajinatif dapat menginspirasi seniman untuk memvisualisasikan dalam sebuah karya seni. Penciptaan telah menjadi kekekalan, dalam pikiran manusia yang selalu ingin dicapai dan ditempuh dengan beberapa cara , sendiri ataupun dengan yang lain.

Garapan *Kala Kina Kirna* karya Didik Nini Thowok melalui suatu proses panjang sebagai karya seni hasil kolaborasi¹.

¹ Wawancara dengan Didik Ninik Thowok di Sanggar Tari Natya Lakshita tanggal 11 Nopember 2002.

Awal dari suatu usaha untuk menyatukan persepsi dari dua unsur kebudayaan, institusi, antar negara dan suku bangsa, sudah tentu mengalami banyak tantangan yang tidak sedikit. Semua persoalan perlu dihadapi, ditemui, dicari jalan keluarnya, diserap, dieksplorasi, dan langkah-langkah yang ditempuh terjadi karena adanya tantangan-tantangan tersebut. Apapun kendala yang dihadapi untuk menemukan sesuatu keadaan baru, yang diyakini dapat merubah sikap, langkah-langkah yang ditempuh saling disesuaikan dengan kondisi, suasana, atau lingkungan budaya masing-masing peserta/partisipannya.

Dengan demikian jelaslah bahwa kebudayaan tidak terlepas dari kehidupan berkelompok, yaitu karena kebudayaan merupakan unsur pengorganisasian antara individu dan bersama-sama membentuknya menjadi satu kelompok, yang unsur pengelompokan pertamanya adalah mempertahankan eksistensi manusia didalam lingkungan hidupnya, sebagaimana Malinowski telah menuliskan hasil observasinya.²

Dalam hal ini tidak tertutup kemungkinan adanya persaingan, melalui proses interaksi antar kelompok, satu sama lain dalam satu kelompok ataupun dengan kelompok lainnya. Persaingan baru dirasakan apabila sudah meningkat pada konflik dimana terdapat perbedaan / persamaan kepentingan yang akan dicapai.

Persoalan yang terjadi disekitar tumbuhnya tantangan- tantangan diantara hubungan-hubungan yang terjadi tersebut, dapat menguatkan dalam arti memeriksa dan membuktikan kemampuan diantara pendukungnya. Selama beberapa waktu kelompok-kelompok dapat hidup berdampingan dengan

² Bronislaw Malinowski : *A scientific theory of culture and other essays*. Galaxy boot, Oxford University Press, New York, 1960, p. 37.

kebudayaan yang berbeda selama itu barulah tahap akomodasi dicapai, yaitu apabila perbedaan itu disadari dan juga saling menguntungkan yang melibatkan sikap nilai maupun harapan masing-masing individu atau kelompok. Dengan demikian, komunikasi sosial suatu masyarakat sebagai suatu proses juga tidak akan terlepas dari sistem nilai masyarakatnya (struktur norma-norma dari budaya), maka bagaimana pengalaman seseorang dengan suatu kelompok akan menentukan sikapnya dalam berhadapan dengan situasi yang mirip yang dialaminya dari kelompok yang sama. Dalam proses interaksi dan proses sosial pembentukan kelompok sebagaimana diatas, yang melibatkan beberapa unsur-unsur yang mengarah kepada pendekatan dalam hal terjadinya kolaborasi.

Tinjauan atau pandangan dari ilmu-ilmu sosial termasuk dalam hal ini sosiologi, akan mencari tahu tentang hakikat dan sebab musababnya berbagai pola pikiran dan tindakan manusia yang bersifat generalisasi empirik. Pola pikiran dan tindakan manusia itu berlaku kapan dan di mana saja terikat pada nilai dan kebudayaan lingkungannya.⁵ Dari berbagai-macam unsur pada hubungan antar manusia komunikasi dapat dijadikan perkembangan yang penting dalam interaksinya.

B. Pertanyaan Penelitian

Seperti halnya konsep kebudayaan, ataupun sosiologi yang digunakan dalam penelitian ini, maka konsep komunikasi sebagai subsistem kebudayaan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan perilaku atau tindakan berkomunikasi yang dilakukan individu, masyarakat atau institusi. Tindakan komunikasi dapat diartikan sebagai proses peralihan dan pertukaran informasi

⁵ Sumandiyo Hadi, *Sosiologi tari*, Pustaka, Yogyakarta 2005, P.11

oleh manusia melalui adaptasi dari dan ke dalam system kehidupan manusia serta lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkap di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah, (1) bagaimanakah proses kreatif Didik Mini Thowok dalam menciptakan suatu karya tari, (2) Keberadaan sebagai pencipta tari, (3) motivasi apa yang melatarbelakangi, (4) tujuan penciptaan, (5) proses terjadinya karya tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Karya seni merupakan buah tangan atau hasil cipta setiiman, sesuatu dapat dikatakan karya seni, dapat diteleah dari beberapa sudut secara utuh, seperti dilihat dari segi bentuk, isi, fungsi, medium, desain, gaya, dari segi manfaat. Dalam hal ini peneliti mendapatkan suatu permasalahan tentang lamanya proses terjadinya kolaborasi, diantaranya adalah jawaban yang diperoleh peneliti masih terasa kurang, guna mengungkap hal ihwal tercapainya kolaborasi, sehingga peneliti berusaha unruk mencari jawaban atas terjadinya proses kolaborasi.

Oleh sebab itu timbullah pertanyaan peneliti tentang permasalahan-permasalahan yang prinsip yang melatar-belakangi, seperti metoda-metodanya, syarat-syarat, bentuk-bentuk, manfaat, sehingga terjadi adanya kolaborasi sebagai proses penting dalam penciptaanya.

Berdasarkan uraian yang melatar-belakangi penelitian ini, maka secara umum penelitian ini bermaksud:

- (1) Untuk mengetahui proses terjadinya kolaborasi,
- (2) Mengamati apakah kolaborasi bermanfaat,
- (3) Merumuskan nrdkna kolaborasi dan sifat berkelanjutannya,

(4) Memperkaya kajian seni tari dan memperluas wawasan

(5) Memperkaya petunjuk apresiasi bagi masyarakat yang dapat ditemukan dan dipahami maksud serta pesan yang bermanfaat bagi kalangan seniman sendiri, masyarakat luas dan bagi mereka yang berkecimpung di dunia tari khususnya.

Kajian penciptaan ini antara lain bertujuan :

(a) Untuk mencermati teknik dan proses penciptaan kolaborasi *Kala Kina Kini* Didik Nini Thowok;

(b) Untuk merangkum hasil kreativitas ciptaan Didik Nini Thowok dengan *Kala Kina Kini-nya* sampai figur penciptanya; sirat seni yang mencakup kreatif, corak individual, dan ekspresif.

(c) Fungsi karya dan kelanjutannya.

(d) Fungsi karya dan kelanjutannya, yang dapat dijadikan topik penelitian termasuk unsur spiritual, kesenangan, pendidikan dan komunikasinya.

Pada prinsipnya tujuan penelitian pengkajian penciptaan karya seni ini bermaksud menguak hakikat dan makna serta tanggapan masyarakat terhadap seni tari yang terkandung dalam kolaborasi *Kala Kina Kini* Didik Nini Thowok secara total. Sejalan dengan tujuan tersebut, maka diperlukan pengungtl apan yang utuh melalui penclusuran kembali secara mendalam, cermat dan teliti tentang pandaiigan Didik Nini Thowok dalam melahirkan konsep kaiya dan mengkaji aspek dan prospeknya ke depan. Penelusuran ini menyangkut konsep, struktur budaya, kepercayaan, bentuk penyesuaian secara sosial, arti, dan fungsi karya.

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Proses Penelitian

Di dalam perjalanan sejarah suatu bangsa pasti ada terjadi perubahan demi pembaharuan yang tersusun dalam sebab akibat yang erat hubungannya satu dengan lainnya. Seluruhnya terkait dalam kesatuan tiga dimensi waktu lampau, sekarang dan yang akan datang. Masa lampau masih berguna bagi masa sesudahnya apabila dapat dipentaskan dan direnungkan kembali, pelajaran berharga sebagai acuan guna melangkah ke masa depan. Masa lalu merupakan persoalan waktu yang bersifat ke-sejarah-an. Sementara itu masa depan merupakan persoalan waktu yang lebih bersifat antisipatif dan strategis artinya, jika kita membicarakan masa lalu tari klasik pada hakekatnya merupakan pembicaraan aspek historis. Jika masa depannya yang dipersoalkan sesungguhnya kita tentu berhadapan dengan persoalan upaya apa yang seyogyanya dilakukan agar tari klasik tetap eksis sebagai salah satu kekayaan budaya, hal ini berarti bahwa pembicaraan juga tidak bisa dilepaskan dari masa kini.

Menggunakan kebudayaan sebagai sumber dan alat kajian, untuk menafsirkan sistim kognisi yang dimiliki kelompok seniman adalah penting, sistim kognisi yang dimiliki masing-masing individu seniman berfungsi sebagai pola bagi perilaku berkeseniannya. Hal ini menunjukkan bahwa seni tidak dapat diteliti secara partial, yakni selalu mengkaitkannya dengan seniman, penikmat seni, lingkungan, ekonomi, politik, sosial dan budaya.

Bagi sanggar tari Natya Lakshita saat menggelar sebuah pertunjukan yang bertajuk *Kala Kina Kini* adalah salah satu karya monumental karena karya ini memiliki ciri khusus dari *karya* yang sudah ada, yaitu tentang:

- (1) Proses garapannya yang memakan waktu cukup lama \pm 1 tahun.
- (2) Melibatkan banyak personil \pm 99 orang.
- (3) Sebuah karya tari yang serius, sebagai seni pertunjukan, bukan komedi.
- (4) Salah satu karya dari sumber yang bersejarah.
- (5) Memerlukan biaya yang tinggi.

Gerak-gerak dari *Bedhaya* sebagai salah satu sumber dari pagelaran *Kala Kina Kini* adalah gerak-gerak baku. Sehingga dalam karya tersebut tidak ada banyak perubahan gerak dari sumber yang ada. *Bedhaya* adalah sakral, sehingga dalam karya ini masih kental dalam mengikuti tradisi.

B. Metode Teknik Analisis Penelitian

Penelitian pengkajian penciptaan karya seni (tari) selain menatap karya tarinya juga melakukan strategi yang dilakukan atau dipersiapkan untuk memperoleh pengetahuan yang menyeluruh mengenai latar belakang budaya masyarakat Yogyakarta dimana mengacu pada lingkungan tempat seniman berproses dan latar belakang pendidikannya. Sumber utama (informasi) yaitu Didik Nini Thowok adalah sosok seniman produktif dengan berapa hasil karyanya yang unik menarik dan mampu memperoleh simpatik masyarakat luas, juga hasil karyanya mampu menembus pasar Internasional yang metode kajiannya memakai teknik pengumpulan data, teknik pengamatan langsung dan wawancara yang mendalam.

Pengkajian tari ini dilakukan melalui tahap-tahapan:

(1) Pengumpulan data, (2) Analisis/kajian data, dan (3) Penulisan / penyusunan hasil analisis/kajian. Dengan penjelasan sebagai berikut :

Pengumpulan data garapan *Kala Kina Kini* dilakukan dengan: (a) Studi pustaka, (b) data Partisipan dan Wawancara, dan (c) Observasi dan Evaluasi.

Bab I. Pendahuluan, memuat latar belakang kajian penciptaan, tujuan penciptaan, kajian sumber penciptaan, dan metode/teknik kajian penciptaan.

Bab II. Tinjauan Pustaka, memtucarakan buku- buku yang memuat konsep-konsep untuk memecahkan masalah teknik dan proses penciptaan kolaborasi *Kala Kina Kini*.

Bab III. Keberadaan Didik Mini Thowok selaku pencipta tari membahas keberadaan Didik Mini Thowok selaku pencipta tari.

Bab IV. Teknik dan prorses penciptaan kolaborasi *Kala Kina Kini*, mengkaji arti dan makna gerak, rakit-rakit, iringan tari, tata nas dan busana garapan *Kala Kina Kini* dengan menerapkan konsep, struktur dan fungsinya.

Bab V. Kesimpulan, merupakan kesimpulan hasil kajian penciptaan.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Koreografi telah berkembang demikian cepat dan pesat, bahkan telah memasuki berbagai segmen lingkungan, social, dengan berbagai unsumnya dan sertamerta menyclaraskan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni itu sendiri. Bicara tentang seni bisa didapati pada setiap unsur filsafat, kebudayaan, sosiologi, psikologi, pendidikan, sejarah, dan sebagainya. Dalam perkembangan seni pertunjukan sekarang telah banyak terjadi hubungan lintas budaya antar suku-suku bangsa di dunia maupun Indonesia sendiri. Telah disebutkan bahwa kolaborasi *Kulu Kina Kini* merupakan perpaduan dua unsur kebudayaan dalam seni pertunjukan, atau sebagai karya kolaborasi. Silang budaya dalam seni pertunjukan dapat diamati dalam tataran verbal dan nonverbal. Pada tataran verbal dapat dilibat dalam penggunaan bahasa, sedang pada tataran nonverbal tampak pada filosofi yang mendasari antara lain: musik gamelan, kostum, gerak tari(stilisasi) dan sebagainya.

Dapat dijelaskan bahwa, teknik dan proses penciptaan kolaborasi *Kala Kina Kini* melalui beberapa-tahap, langkah-langkah atau rangkaian laku yaitu, sebagai berikut:

A. Konsep Penciptaan kolaborasi *Kala Kina Kini*,

1. Landasan Penciptaan,
 - 1.1. Kriteria Penciptaan
 - 1.2. Persamaan

2. Studi Pustaka

2.1. Data Partisipan dan Wawancara

2.2. Observasi dan Evaluasi

3. Lingkup Rencana dan Implementasinya.

3.1. Analisa Data Penciptaan

3.2. Workshop

B. Struktur Penciptaan kolaborasi *Kala Kina Kini*.

1. Gerak dalam Rakit-rakit.

2. Iringan Tari,

3. Tata Rias dan Tata Busana

C. Fungsi Penciptaan kolaborasi *Kala Kina Kini*,

1. Fungsi Personal dan

2. Fungsi Sosial

BAB IV

PENUTUP

Kolaborasi *Kala Kina Kini* merupakan karya Didik Nini Thowok, yang mengungkapkan petuah-petuah, tentang cara hidup manusia agar mendapat jalan yang terang. Seni dapat dikatakan bahasa yang berbicara dan membahas tentang kehidupan manusia. Kehidupan yang tidak lepas dari hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan yang *IV.rilia Esa*, dan hubungan horizontal antara sesama manusia dan dengan alam lingkungan. Pada prinsipnya karya ini dicipta berdasarkan keindahan, arti dan, makna pesan, seliingga isinya merupakan simbol, ungkapan tema tari.

Dari seluruh uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kolaborasi *Kala Kina Kini* telah membuahkan hasil tersendiri antara lain:

1. Koreografer telah menciptakan konsep dengan pas, tepat mantap, jeli dan binatang berdasarkan potensi yang dimiliki bersama peserta lainnya, yang secara keseluruhan proses pembentukari koreografi tersebut telah mempertimbangkan keindahan dan arti maknanya, yaitu, medium berikut unsur-unsurnya disusun dan bersatu padu menjadi satu kebulatan yang utuh. Ada beberapa ciri khas dari karya ini yaitu : Gerak tarian dengan memakai kipas, formasi baru, tata busana, pembacaan *kandha* dan *gendhing* hasil kolaborasi.
2. Semua yang telah dilakukan tidak lepas dari ekspresinya untuk memperluas komunitas penyampaian pengalamannya kepada orang lain, terkandung pesan yang komunikatif, sebagai sebuah tarian baru yang bermakna atau dapat diresapkan.

3. Kolaborasi telah tercapai dapat disebut sebagai pembaharuan, penemuan baru, penyesuaian secara sosial dan budaya telah terpenuhi yang sesuai dari penggunaan dan penenuiannya.
4. Dapat dikatakan sebagai hasil norma-norma baru yang dapat dipakai sebagai keadaan baru dengan liasral: perbaikan yang ada.

Setelah meneliti, memahami, menilai, mengikuti, mengamati, memaknai, mengeksplorasi, dapat dirumuskan konsep dari kolaborasi adalah, (a) adanya kegiatan-kegiatan dari satu orang atau lebih. (b) Adanya aktivitas dan sarana yang melingkupinya, (c) Pesertanya dalam pelaksanaan dan penerapannya dapat secara mandiri, bebas memberikari ataupun mengisi kegiatan-kegiatan tersebut. (d) Alat / materi diskusi, proposal, pengarsipan, pertukaran, organasasi dan sebagainya.

Didik Nini Thowok yang bersemangat tinggi berdisiplin, berkemauan keras dan sebagainya, bahkan seluruh kehidupannya dicurahkan untuk seni tari yang telah menentukan dan merelakan tubuhnya sebagai media refleksi atas keinanusiaan dxin kebutuhan seni, tampak dalam proses penciptaannya yang lancar, antara lain didorong oleh proses evaluasi yang berhubungan antara karya yang baru dan karya yang terdahulu.

Keberlanjutan kolaborasi ini ditentukan juga adanya ide dan gagasan baru yang akan diterapkan atau dimunculkan, apalagi bila nantinya penyajian dilakukan dalam panggung pertunjukan *Drama Noh di Jepang* dan ini pasti merujuk dari kesimpulan- kesimpulan di atas.

Tema dibalik karya seni kolaborasi *Kala Kini Kini* sendiri adalah suatu kisah perjuangan, pertentangan, perlawanan untuk menegakkan kebenaran demi tercapainya keharmonisan dan juga keseimbangan hidup masyarakat

pendukungnya.. Pada akhir pertunjukan, para penari masih menginginkan property topeng, dapat diartikan masih adanya kelanjutan. Sebagai tanda ciri khas pemeran wanita dalam *Drama Noh* selalu memakai topeng, dalam penampilannya, dan biasanya sifat kolaborasi adalah menghidupkan inspirasi, imaji kelompok secara berkelanjutan.



Disetujui

Drs. E.M.G. Lestiana Muliadi, S.Pd

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Tahun 2013

Penelitian ini disusun dan diterbitkan oleh
Lestiana Muliadi, S.Pd, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan